Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

PROYEK GREEN NATURE EXPERIENCE ZONE: INOVASI EKOWISATA INTERAKTIF DI HUTAN KOTA GBK

Alexandria[1], Alfia Juliana Putriansyah[2], Arrafi Nur Azhim[3], Ananda Farhan Putra Pratomo[4]
[1-4]Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid, Jakarta Selatan, 12870
Email: [1]alexandrialeca@gmail.com, [2]alfiajulianap@gmail.com, [3]arrafiazhim19@gmail.com, [4]anandafarhan27@gmail.com

Abstrak

Hutan Kota GBK merupakan ruang terbuka hijau strategis di pusat Jakarta dengan fungsi ekologis, sosial, dan rekreasi. Namun, terdapat kesenjangan signifikan antara informasi aktual lapangan dan informasi digital (SEO), terutama mengenai fasilitas, jam buka, aksesibilitas, dan citra destinasi. Selain itu, meningkatnya intensitas kunjungan menimbulkan tantangan keberlanjutan seperti tekanan vegetasi dan sampah. Penelitian ini bertujuan menganalisis gap informasi, kondisi keberlanjutan, serta menilai penerapan inovasi "Green Nature Experience Zone", yaitu konsep ekowisata edukatif berbasis teknologi AR, workshop konservasi, dan aktivitas interaktif. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, analisis konten SEO, studi dokumentasi, dan kajian SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan informasi digital berdampak pada ekspektasi pengunjung, sementara isu keberlanjutan masih memerlukan intervensi edukatif. Inovasi interaktif berbasis teknologi terbukti berpotensi memperkuat fungsi edukasi lingkungan serta meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan manajemen informasi digital, penguatan program edukasi, dan kolaborasi multipihak untuk mewujudkan ekowisata perkotaan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Hutan Kota GBK, ekowisata, keberlanjutan, digital tourism, edukasi lingkungan.

Abstract

The GBK City Forest is a strategic green open space in central Jakarta with ecological, social, and recreational functions. However, there is a significant gap between actual field information and digital information (SEO), particularly regarding facilities, opening hours, accessibility, and destination image. Furthermore, increasing visitor numbers pose sustainability challenges such as vegetation pressure and waste. This study aims to analyze the information gap and sustainability conditions, as well as assess the implementation of the "Green Nature Experience Zone" innovation, a concept for educational ecotourism based on AR technology, conservation workshops, and interactive activities. The research method used a qualitative descriptive approach through field observations, SEO content analysis, documentation studies, and a SWOT analysis. The results indicate that the digital information gap impacts visitor

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234
DOI : Prefix DOI : 10.8734/panorama.v1i1.1395
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

expectations, while sustainability issues still require educational interventions. Technology-based interactive innovations have proven potential to strengthen environmental education and enhance the quality of the visitor experience. This study recommends improving digital information management, strengthening educational programs, and multi-stakeholder collaboration to realize sustainable urban ecotourism.
***Keywords**: GBK City Forest, ecotourism, sustainability, digital tourism, environmental education.*

Pendahuluan

Hutan Kota Gelora Bung Karno (GBK) merupakan ruang terbuka hijau seluas ±4 hektar yang memiliki fungsi ekologis sebagai paru-paru kota, serta fungsi sosial dan rekreasi bagi masyarakat urban Jakarta. Kawasan ini menyediakan suasana alami, aktivitas olahraga, serta potensi edukasi lingkungan.

Namun, hasil observasi menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara informasi lapangan dengan informasi digital (SEO). Artikel wisata, halaman reservasi, dan platform perjalanan menampilkan informasi yang sering tidak konsisten, seperti variasi jam operasional, informasi akses yang tidak akurat, serta citra visual yang tidak mencerminkan kondisi terkini. Ketidaksesuaian ini berpotensi mempengaruhi persepsi dan kepuasan pengunjung.

Di sisi lain, meningkatnya kunjungan wisatawan membawa tantangan keberlanjutan, termasuk tekanan terhadap vegetasi, sampah, dan penurunan kualitas lingkungan. Pengalaman edukatif juga dinilai kurang interaktif, sehingga generasi muda kurang terlibat dalam pembelajaran lingkungan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, muncul gagasan inovasi Green Nature Experience Zone, yaitu zona ekowisata edukatif berbasis teknologi AR, workshop konservasi, dan permainan interaktif. Inovasi ini menjadi peluang untuk mentransformasi Hutan Kota GBK menjadi laboratorium pembelajaran lingkungan yang modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kondisi aktual Hutan Kota GBK serta kesesuaian informasi digital yang beredar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan dokumentasi digital dari berbagai platform daring, serta analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi potensi dan tantangan pengembangan inovasi **Green Nature Experience Zone.**

Data yang diperoleh dianalisis secara komparatif untuk mengidentifikasi kesenjangan informasi, kondisi keberlanjutan, dan efektivitas inovasi, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan pengelola dan pengembangan Hutan Kota GBK.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa inovasi **Green Experience Zone** dikembangkan untuk meningkatkan kualitas ekowisata perkotaan melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan berkelanjutan di Hutan Kota GBK. Inovasi ini mengintegrasikan teknologi digital dengan aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman, sehingga pengunjung tidak hanya menikmati ruang hijau secara rekreatif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses edukasi lingkungan.

Keunikan utama Green Experience Zone terletak pada pemanfaatan teknologi *augmented reality* yang dipadukan dengan kegiatan konservasi seperti composting, daur ulang, dan u*rban farming*. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang partisipatif sekaligus menanamkan nilai keberlanjutan dan prinsip *zero waste*. Seluruh kegiatan dirancang tanpa menggunakan struktur fisik kawasan, sehingga fungsi ekologis Hutan Kota GBK tetap terjaga.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Program ini menjangkau berbagai kelompok pengunjung, khususnya pelajar, keluarga, komunitas olahraga, wisatawan, serta komunitas pecinta lingkungan dan teknologi. Kehadiran zona edukatif memberikan nilai tambah terhadap aktivitas rekreasi yang selama ini berlangsung dan berpotensi meningkatkan durasi serta kualitas kunjungan.

Manfaat inovasi dirasakan oleh berbagai pihak, baik pengelola, masyarakat, maupun pemerintah. Program ini memperkuat daya tarik destinasi, membuka peluang ekonomi kreatif, serta mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama inovasi terletak pada lokasi yang strategis, konsep edukasi interaktif, dan peluang kolaborasi luas. Namun, keterbatasan kapasitas kawasan, dan risiko eksternal seperti cuaca dan vandalisme perlu dikelola secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Green Nature Experience Zone memiliki potensi sebagai model ekowisata edukatif perkotaan yang mengintegrasikan rekreasi, pembelajaran, dan pelestarian lingkungan, dengan catatan didukung oleh pengelola yang konsisten dan kolaboratif.

Kesimpulan

Inovasi **Green Nature Experience Zone** di Hutan Kota GBK mampu mengintegrasikan rekreasi, edukasi lingkungan, teknologi digital, dan prinsip keberlanjutan dalam pemanfaatan ruang terbuka hijau. Fitur interaktif seperti *augmented reality*, workshop konservasi, dan aktivitas komunitas menghadirkan pengalaman belajar yang partisipatif tanpa mengganggu fungsi ekologis kawasan.

Inovasi ini menjangkau berbagai kelompok pengunjung dan memberikan manfaat multidimensi, mulai dari peningkatan daya tarik destinasi hingga dukungan terhadap pariwisata perkotaan berkelanjutan. Dengan strategi implementasi yang sistematis, Green Nature Experience Zone berpotensi menjadi model ekowisata edukatif perkotaan yang relevan dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Andeli, C. (2012). *Pengantar Ekowisata*. Penerbit Liberty.
Dinas Parekraf DKI Jakarta. (2024). *Data Kunjungan Hutan Kota GBK*.
Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta. (2024). *Profil Hutan Kota GBK*.
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Pedoman Wisata Berkelanjutan di Kawasan Perkotaan*.
KLHK (2023). *Panduan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau*.
Nurisyah, S. (2017). *Perencanaan Lanskap & Ruang Terbuka Hijau Perkotaan*. IPB Press.
Page, S. (2019). *Tourism Management*. Routledge.
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS.
Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 tentang Standar Usaha Pariwisata Berkelanjutan.
SKKNI Bidang Pelestarian Cagar Budaya Ekowisata (2020).
TIES The International Ecotourism Society. (2021). *Ecotourism Principles & Practices*.
Weaver, D. (2006). *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. Elsevier.
World Tourism Organization (UNWTO). (2022). *Sustainable Urban Tourism Development Guidelines*.